

**HUBUNGAN PERILAKU HIDUP SEHAT DENGAN
KEJADIAN PENYAKIT TUBERKULOSIS PARU
DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS I
DENPASAR SELATAN TAHUN 2026**



Oleh

NI LUH LINDA SULISTYAWATI
NIM. P07133222020

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES DENPASAR
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PRODI SANITASI LINGKUNGAN
DENPASAR
2026**

**HUBUNGAN PERILAKU HIDUP SEHAT DENGAN
KEJADIAN PENYAKIT TUBERKULOSIS PARU
DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS I
DENPASAR SELATAN TAHUN 2026**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana Terapan
Jurusan Kesehatan Lingkungan**

Oleh

**NI LUH LINDA SULISTYAWATI
NIM. P07133222020**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES DENPASAR
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PRODI SANITASI LINGKUNGAN
DENPASAR
2026**

LEMBAR PERSETUJUAN

HUBUNGAN PERILAKU HIDUP SEHAT DENGAN KEJADIAN PENYAKIT TUBERKULOSIS PARU DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS I DENPASAR SELATAN TAHUN 2026

Oleh

NI LUH LINDA SULISTYAWATI
NIM. P07133222020

TELAH MENDAPATKAN PERSETUJUAN

Pembimbing Utama :



Drs. I Made Bulda Mahayana, SKM., M.Si
NIP. 196512311988031013

Pembimbing Pendamping :



Anysiah Elly Yulianti, SKM., M.Kes
NIP. 197007031997032001

MENGETAHUI :

KETUA JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLTEKKES KEMENKES DENPASAR



I Wayan Jang, SKM., M.Si
NIP. 196412271986031002

SKRIPSI DENGAN JUDUL

HUBUNGAN PERILAKU HIDUP SEHAT DENGAN KEJADIAN PENYAKIT TUBERKULOSIS PARU DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS I DENPASAR SELATAN TAHUN 2026

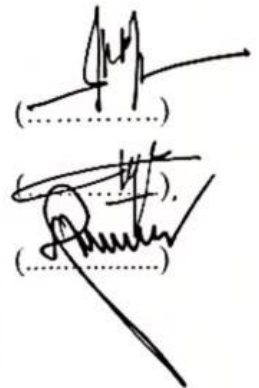
TELAH DIUJI DIHADAPAN TIM PENGUJI

PADA HARI : Senin

TANGGAL : 8 Juni 2026

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------------|---------|
| 1. Dr. Drs. I Wayan Sudiadnya, SKM., M.PH | (Ketua Seminar) | (.....) |
| 2. Ni Ketut Rusminingsih, SKM., M.Si | (Anggota Penguji 1) | (.....) |
| 3. I Wayan Sali, SKM., M.Si | (Anggota Penguji 2) | (.....) |



MENGETAHUI
KETUA JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
POLTEKKES KEMENKES DENPASAR



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Ida Sang Hyang Widhi Wasa/Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Perilaku Hidup Sehat Dengan Kejadian Penyakit Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2026”. Skripsi ini diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan program Sarjana Terapan Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Denpasar.

Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, motivasi, dorongan, dukungan dan juga bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih sebesar besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Erika Yulita Ichwan, S.ST, M. Keb selaku Direktur Poltekkes Kemenkes Denpasar.
2. Bapak I Wayan Jana, SKM., M.Si selaku Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
3. Ibu Dewa Ayu Agustini Posmaningsih, S.KM., M.Kes selaku Ketua Prodi Sanitasi Program Sarjana Terapan Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Denpasar.
4. Bapak Drs. I Made Bulda Mahayana, S.KM., M.Si sebagai dosen pembimbing utama dalam penyusunan skripsi yang senantiasa memberikan masukan dan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Anysia Elly Yulianti, SKM., M.Kes selaku pembimbing pendamping yang membantu dalam tata cara penulisan skripsi.
6. Bapak dr. I Wayan Dedyana selaku kepala Puskesmas I Denpasar Selatan yang sudah memberikan izin untuk penelitian
7. Para dosen dan staf Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Denpasar yang telah membantu dalam penyusunan skripsi
8. Yang teristimewa, kedua orang tua, kakak, dan sahabat saya yang selalu memberikan dukungan, motivasi, doa restu, dan semangat cinta kasih yang tiada hentinya kalian berikan kepada penulis, khususnya dalam perjalanan penyusunan skripsi.

9. Teman-teman seperjuangan Prodi Sanitasi Lingkungan Program Sarjana Terapan Angkatan 2022, Jurusan Kesehatan Lingkungan, serta seluruh pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, atas segala masukan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari materi maupun dari susunan kata-kata, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua.

Denpasar, 29 Mei 2026

Penulis

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ni Luh Linda Sulistyawati
NIM : P07133222020
Program Studi : Sanitasi Lingkungan Program Sarjana Terapan
Jurusan : Kesehatan Lingkungan
Tahun Akademik : 2025/2026
Alamat : Jl. Tukad Banyusari gang 11 no 19

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul Hubungan Perilaku Hidup Sehat dengan Kejadian Penyakit Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2026 adalah benar **karya sendiri atau bukan plagiat dari hasil karya orang lain.**
2. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa Skripsi ini bukan karya saya sendiri atau plagiat hasil karya orang lain, maka saya sendiri bersedia menerima sanksi sesuai Peraturan Mendiknas RI No. 17 Tahun 2010 dan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Denpasar, 29 Mei 2026
Yang membuat pernyataan



Ni Lun Linda Sulistvawati
NIM. P07133222020

The Relationship Between Healthy Lifestyle Behavior and the Incidence of Pulmonary Tuberculosis in the Working Area of UPTD Puskesmas I South Denpasar in 2026

ABSTRACT

Pulmonary tuberculosis (TB) remains a major public health problem in Indonesia. This study aimed to determine the relationship between healthy lifestyle behaviors and the incidence of pulmonary tuberculosis in the working area of UPTD Puskesmas I South Denpasar in 2026. This study employed a case-control design involving 62 respondents, consisting of 31 cases and 31 controls. Data were collected through interviews, questionnaires, and observations, and were analyzed using the Chi-Square test. The results showed a significant relationship between healthy lifestyle behaviors and the incidence of pulmonary tuberculosis ($p < 0.001$). Respondents with poor healthy lifestyle behaviors were more frequently found in the case group, whereas those with good healthy lifestyle behaviors were predominantly found in the control group. It can be concluded that healthy lifestyle behaviors play an important role in preventing the incidence of pulmonary tuberculosis. Therefore, increasing public awareness of healthy lifestyle behaviors is essential to reduce the incidence of pulmonary tuberculosis.

Keywords: Pulmonary Tuberculosis, Healthy Lifestyle Behavior.

**HUBUNGAN PERILAKU HIDUP SEHAT DENGAN
KEJADIAN PENYAKIT TUBERKULOSIS PARU
DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS I
DENPASAR SELATAN TAHUN 2026**

ABSTRAK

Tuberkulosis paru (TB) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara perilaku hidup sehat dengan kejadian tuberkulosis paru di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan tahun 2026. Penelitian ini menggunakan desain *case-control* dengan jumlah responden 62 orang, terdiri dari 31 kelompok kasus dan 31 kelompok kontrol. Data dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner, dan observasi, kemudian dianalisis menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara perilaku hidup sehat dengan kejadian tuberkulosis paru ($p < 0,001$). Responden dengan perilaku hidup sehat kurang, lebih banyak ditemukan pada kelompok kasus, sedangkan perilaku hidup sehat baik, lebih banyak ditemukan pada kelompok kontrol. Dapat disimpulkan bahwa perilaku hidup sehat berperan penting dalam mencegah kejadian tuberkulosis paru. Oleh karena itu, peningkatan kesadaran masyarakat mengenai perilaku hidup sehat diperlukan untuk menurunkan angka kejadian TBC paru.

Kata Kunci: Tuberkulosis Paru, Perilaku Hidup Sehat.

RINGKASAN PENELITIAN

HUBUNGAN PERILAKU HIDUP SEHAT DENGAN KEJADIAN PENYAKIT TUBERKULOSIS PARU DI WILAYAH KERJA UPTD PUSKESMAS I DENPASAR SELATAN TAHUN 2026

Oleh : Ni Luh Linda Sulistyawati (NIM : P07133222020)

Tuberkulosis (TBC) merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis* dan masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Penularan terjadi melalui percikan droplet yang keluar saat penderita batuk, bersin, atau berbicara. Risiko penularan meningkat pada lingkungan yang padat penduduk, memiliki ventilasi yang kurang baik, lembap, serta minim pencahayaan matahari. Selain faktor lingkungan, perilaku hidup sehat masyarakat juga berperan penting dalam mencegah penyebaran penyakit. Indonesia termasuk negara dengan penyakit TBC yang tinggi (*High Burden Country*). Di Kota Denpasar, jumlah kasus TBC masih cukup tinggi setiap tahunnya. Berdasarkan data UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan, pada periode Januari–Mei 2026 tercatat 31 kasus TBC paru, dengan mayoritas penderita adalah laki-laki usia produktif. Tingginya jumlah kasus tersebut menjadi dasar dilaksanakannya penelitian mengenai hubungan perilaku hidup sehat dengan kejadian tuberkulosis paru.

Perilaku hidup sehat merupakan kebiasaan seseorang dalam menjaga dan meningkatkan kesehatannya. Perilaku tersebut meliputi menjaga kebersihan diri dan lingkungan, membuka jendela rumah setiap hari agar sirkulasi udara dan cahaya matahari masuk ke dalam rumah, menggunakan masker ketika sakit, menutup mulut saat batuk atau bersin, tidak membuang dahak sembarangan, mencuci tangan menggunakan sabun, mengonsumsi makanan bergizi, berolahraga secara rutin, serta menjaga daya tahan tubuh. Kurangnya penerapan perilaku hidup sehat dapat meningkatkan risiko penularan penyakit TBC.

Tinjauan pustaka menjelaskan bahwa TBC adalah penyakit menular kronis yang paling sering menyerang paru-paru, tetapi juga dapat menyerang organ lain seperti tulang, kelenjar getah bening, otak, dan ginjal. Penyakit ini disebabkan oleh

bakteri *Mycobacterium tuberculosis* yang memiliki sifat tahan asam dan berkembang biak pada jaringan dengan kadar oksigen tinggi, terutama paru-paru. Penularan terjadi melalui udara ketika penderita mengeluarkan droplet yang mengandung bakteri.

Beberapa faktor risiko yang berhubungan dengan kejadian TBC antara lain usia produktif, jenis kelamin laki-laki, kebiasaan merokok, kepadatan hunian, ventilasi rumah yang buruk, kondisi ekonomi rendah, pekerjaan yang berisiko, dan lingkungan yang tidak sehat. Gejala utama TBC meliputi batuk berkepanjangan, batuk berdarah atau berdarah, demam, berkeringat pada malam hari, penurunan berat badan, penurunan nafsu makan, mudah lelah, serta nyeri dada saat bernapas atau batuk. Pengobatan TBC dilakukan melalui dua tahap. Tahap awal berlangsung selama dua bulan menggunakan kombinasi obat HRZE untuk menurunkan jumlah bakteri dan mencegah resistensi obat. Tahap lanjutan berlangsung selama empat bulan menggunakan kombinasi obat HR untuk menghilangkan sisa bakteri dan mencegah kekambuhan. Selain pengobatan, upaya pencegahan sangat penting dilakukan melalui penggunaan masker, menjaga ventilasi rumah, menerapkan etika batuk, mengonsumsi makanan bergizi, berolahraga, serta tidak membuang dahak sembarangan.

Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan *case-control*. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan yang meliputi Desa Sidakarya, Kelurahan Panjer, dan Kelurahan Sesetan pada periode Januari hingga Mei 2026. Populasi penelitian terdiri atas seluruh penderita TBC paru yang tercatat di Puskesmas sebanyak 31 orang sebagai kelompok kasus, serta masyarakat sehat di sekitar tempat tinggal pasien sebagai kelompok kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga diperoleh 62 responden yang terdiri atas 31 responden kelompok kasus dan 31 responden kelompok kontrol. Pemilihan kelompok kontrol dilakukan dengan proses *matching* berdasarkan usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan tingkat pendidikan agar karakteristik kedua kelompok relatif sebanding.

Data primer diperoleh melalui wawancara menggunakan kuesioner dan observasi langsung ke rumah responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari Dinas Kesehatan Kota Denpasar dan UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah perilaku hidup sehat, sedangkan variabel terikat adalah kejadian tuberkulosis paru. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi karakteristik responden dan perilaku hidup sehat, serta analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Besarnya hubungan dianalisis menggunakan Coefficient Contingency (CC), sedangkan besarnya risiko dihitung menggunakan Odds Ratio (OR) dengan tingkat kepercayaan 95%.

Penelitian juga memperhatikan prinsip etika penelitian yang meliputi penghormatan terhadap hak responden (*respect for person*), memberikan manfaat (*beneficence*), tidak merugikan responden (*non-maleficence*), serta memperlakukan seluruh responden secara adil (*justice*). Sebelum pengumpulan data dilakukan, seluruh responden diberikan penjelasan mengenai penelitian dan diminta memberikan persetujuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden pada kelompok kasus memiliki perilaku hidup sehat dalam kategori kurang, sedangkan sebagian besar responden kelompok kontrol memiliki perilaku hidup sehat dalam kategori baik. Karakteristik responden juga menunjukkan bahwa penderita TBC lebih banyak ditemukan pada laki-laki usia produktif dibandingkan perempuan.

Analisis menggunakan uji *Chi-Square* menunjukkan nilai $p < 0,001$, yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku hidup sehat dengan kejadian tuberkulosis paru di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa individu yang memiliki perilaku hidup sehat yang kurang mempunyai risiko lebih besar mengalami TBC dibandingkan individu yang menerapkan perilaku hidup sehat dengan baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori perilaku kesehatan yang menyatakan bahwa perilaku merupakan faktor penting yang memengaruhi status kesehatan seseorang. Perilaku hidup sehat yang baik dapat mengurangi peluang penularan TBC melalui penerapan kebiasaan menjaga kebersihan diri, menjaga kebersihan lingkungan, memperbaiki sirkulasi udara rumah, menggunakan masker ketika sakit, tidak meludah sembarangan, mengonsumsi makanan bergizi, dan menjaga daya tahan tubuh. Sebaliknya, perilaku yang kurang baik menyebabkan meningkatnya risiko penyebaran bakteri *Mycobacterium tuberculosis*.

Selain perilaku hidup sehat, kejadian TBC juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti kondisi lingkungan, status ekonomi, tingkat pendidikan, kepadatan hunian, dan kebiasaan merokok. Namun, dalam penelitian ini faktor-faktor tersebut tidak dianalisis secara mendalam karena fokus penelitian hanya pada hubungan perilaku hidup sehat dengan kejadian TBC paru.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara perilaku hidup sehat dengan kejadian penyakit tuberkulosis paru di wilayah kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan Tahun 2026. Responden dengan perilaku hidup sehat yang kurang memiliki kecenderungan lebih besar menderita TBC dibandingkan responden yang menerapkan perilaku hidup sehat dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku hidup sehat merupakan salah satu faktor penting dalam upaya pencegahan tuberkulosis.

Penelitian ini merekomendasikan agar masyarakat meningkatkan penerapan perilaku hidup sehat melalui menjaga kebersihan rumah dan lingkungan, membuka jendela rumah setiap hari agar sirkulasi udara dan pencahayaan tetap baik, menggunakan masker ketika mengalami batuk atau flu, tidak membuang dahak sembarangan, mencuci tangan menggunakan sabun, mengonsumsi makanan bergizi, berolahraga secara teratur, serta beristirahat yang cukup. Tenaga kesehatan diharapkan meningkatkan kegiatan penyuluhan mengenai pencegahan, penularan, dan pengobatan TBC kepada masyarakat. Selain itu, pemerintah dan puskesmas diharapkan terus memperkuat program promosi kesehatan, deteksi dini, serta pendampingan pengobatan TBC sehingga angka kejadian tuberkulosis dapat terus ditekan dan derajat kesehatan masyarakat semakin meningkat.

Daftar Kepustakaan : 21 Pustaka (Tahun 2016 – 2025)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT.....	vii
ABSTRACT.....	viii
ABSTRAK.....	ix
RINGKASAN PENELITIAN.....	x
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR SINGKATAN	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	7
A. Tuberkulosis.....	7
B. Pengetahuan	14
C. Perilaku	15
D. Sikap.....	16
E. Tindakan.....	17
BAB III KERANGKA KONSEP.....	19
A. Kerangka Konsep.....	19
B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel	20
C. Hipotesis Penelitian.....	22

BAB IV METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Alur Penelitian	23
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
D. Populasi dan Sampel	24
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	28
F. Pengolahan dan Analisis Data.....	29
G. Etika Penelitian	32
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil	33
B. Pembahasan.....	42
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN.....	52
A. Simpulan	52
B. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Definisi Operasional Penelitian	22
2. Interpretasi Koefisien Korelasi	31
3. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	35
4. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	36
5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan.....	37
6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Hidup Sehat	38
7. Hasil Uji Hubungan Perilaku Hidup Sehat	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konsep.....	19
2. Hubungan Antar Variabel.....	21
3. Bagan Alur Penelitian	23

DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

BTA	: Bakteri Tahan Asam
CC	: <i>Coefficient Contingency</i>
CI	: <i>Confidence Interval</i>
DOTS	: <i>Directly Observed Treatment Shortcourse</i>
HBC	: <i>High Burden Country</i>
Ho	: Hipotesis Nol
Kemenkes	: Kementerian Kesehatan
OR	: <i>Odds Ratio</i>
PHBS	: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat
PSP	: Persetujuan Setelah Pejelasan
RI	: Republik Indonesia
SDG	: <i>Sustainability Devalopment Goals</i>
TBC	: Tuberkulosis
UPTD	: Unit Pelaksanaan Teknis Daerah
%	: Persen
=	: Sama dengan
≤	: Kurang dari atau sama dengan

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Ijin Penelitian
2. Surat Etik Penelitian
3. Peta Wilayah Kerja UPTD Puskesmas I Denpasar Selatan
4. Surat Pernyataan Responden
5. Instrumen Pengumpulan Data
6. Tabulasi Data
7. Hasil Analisis Data
8. Dokumentasi Penelitian
9. Hasil Uji Turnitin
10. Lembar Saran Penguji
11. Surat Pernyataan Persetujuan Publikasi Repository
12. Bimbingan SIAKAD